

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Variabel Penelitian

Statistik deskriptif ini digunakan sebagai dasar untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari tiap-tiap variabel, baik mengenai penggunaan metode pembelajaran problem solving, motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

1. Metode Pembelajaran *Problem Solving*

Berdasarkan nilai tes yang telah diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dikumpulkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Hasil Tes Kelas Eksperimen

No	Nama	Nilai		Rata-rata	Keterangan
		Pre-test	Post-test		
1	ADI PURNOMO	80	98	89	Sangat baik
2	AHMAD YULIO PRASETIA	78	84	81	Baik
3	ALIVIA DWI FALLENTINA	72	82	77	Cukup
4	ANGGITA BEKTI PRATIWI	78	88	83	Baik
5	ARIFIN RUSADI	74	84	79	Cukup
6	ARIS ARDIANTO	68	76	72	Kurang
7	ASEP MULYANA	70	90	80	Baik
8	DANIEL DEWA YASA	90	100	95	Sangat Baik
9	DIEGO SATRIO W.	66	90	78	Cukup
10	DIMAS ADITYA F.	78	78	78	Cukup
11	DONA HASTIKA PUTRI	72	90	81	Baik
12	DONI HASTIKA PUTRA	62	92	77	Cukup
13	EKA NUR WIJAYANTI	70	86	78	Cukup
14	FERNANDA FIRDAUS	72	90	81	Baik
15	FITRIA NURFADILA	72	82	77	Cukup
16	GUSTI RANGGA KURNIA	70	80	75	Cukup

No	Nama	Nilai		Rata-rata	Keterangan
		Pre-test	Post-test		
17	KRISNA DIAN RIANTO	76	98	87	Sangat Baik
18	M. BAKIYAR	82	92	90	Sangat Baik
19	MAHAG FRIDA IVIA	90	100	95	Sangat Baik
20	MARIA CAROLINA	60	100	80	Baik
21	MIA CAMILIA	82	92	87	Sangat Baik
22	MOHAMMAD ALI HANAFI	70	96	83	Baik
23	MOHAMMAD ARIFIN	60	100	80	Baik
24	MUHAMAD MAULID F	72	80	76	Cukup
25	NOFIA AULIATUL FAIZAH	56	82	69	Kurang
26	PUJI LESTARI	50	86	68	Kurang
27	ROBI SEPTIAN	66	86	76	Cukup
28	SELA STIYORINI	58	94	76	Cukup
29	SINTA DWI NGANINANGIM	76	96	86	Sangat Baik
30	SITI HALIMATUS S	70	90	80	Baik
Rata-rata				2414 (80,5)	Baik

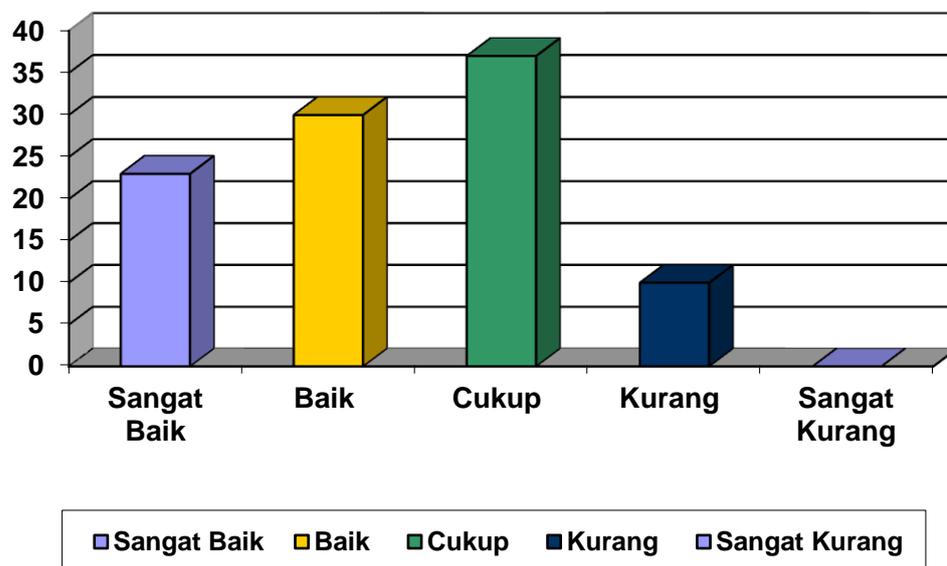
Sumber: Olahan Penelitian 2016

Tabel 4.3 Deskripsi hasil penggunaan metode pembelajaran *problem solving* kelas eksperimen

No	Tingkat Penguasaan	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1.	Sangat baik	86-100%	7	23%
2.	Baik	80-85%	9	30%
3.	Cukup	75-79%	11	37%
4.	Kurang	55-74%	3	10%
5.	Sangat Kurang	≤ 54%	0	0%
Jumlah			30	100

Sumber: Olahan Peneliti, 2016

Grafik 4.1
Diagram Hasil Kelas Eksperimen



Sumber: Olahan Peneliti, 2016

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa dari 30 responden, 7 responden atau 23% responden dengan tingkat penguasaan sangat baik, sebanyak 9 atau 30% responden dengan tingkat penguasaan baik, sebanyak 11 atau 37% responden dengan tingkat penguasaan cukup serta hanya 3 atau 10 % responden dengan tingkat penguasaan kurang. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang memperoleh hasil tes kelas eksperimen pada mata pelajaran IPS, pada siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hasyim Asya'ri Wonoanti Gandusari Trenggalek Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan kecenderungan dari responden hasil tes kelas eksperimen pada tingkat penguasaan baik.

Tabel 4.3
Data Hasil Tes Kelas Kontrol

No	Nama	Nilai		Rata-rata	Keterangan
		Pre-test	Post-test		
1	ANDIKA PUJI MARDANI	68	88	78	Cukup
2	BELLA MAY AGIL P.	68	94	81	Baik
3	DESI AMBARWATI	60	100	80	Baik
4	DHANIS MITAKUL RIKA	44	56	50	Sangat kurang
5	DIAH NOVA PITALOKA	52	70	61	Kurang
6	DIDIT IRAWAN	62	78	70	Kurang
7	DIOFANI RIZALLUHAQ	44	72	58	Kurang
8	ERA MAUDY WULANSARI	50	82	66	Kurang
9	FEBRI DAMAS TRI YUDA	52	86	69	Kurang
10	FIKI WIDODO	66	84	75	Cukup
11	FRENDI DWI CAHYONO	48	82	65	Kurang
12	HADI SISWANTO	64	90	77	Cukup
13	ILING ZURIATIKA	62	84	73	Kurang
14	IRMA MAHMUDAH	60	86	73	Kurang
15	KHOIRUL ABDUL HUDA	66	78	72	Kurang
16	KHOYUM LATIFAH	64	78	71	Kurang
17	LARAS RAMADANI	88	90	89	Sangat Baik
18	MITA NUSIFERA	70	96	83	Baik
19	MUCH. MUKLIS H	78	80	79	Cukup
20	MUHAMMAD FIRDAUS A.	76	94	85	Baik
21	MUHAMMAD ZULFAN Z	84	96	90	Sangat Baik
22	OKI IZATUL ZANAH	76	80	78	Cukup
23	PUSPITA DEWI	74	80	77	Cukup
24	RAHMAT SANOLA	60	88	74	Kurang
25	REGITA HEMAS YUNIAR	72	92	82	Baik
26	REZA REZIANSYAH	62	94	78	Cukup
27	RIZKY HANA RAMADAN	68	84	76	Cukup
28	SERLY AGUSTIANI	64	66	65	Kurang
29	TEDDY ARDIANSYAH	64	78	71	Kurang
30	TOTOK RUSDIANTO	70	66	68	Kurang
Rata-rata				2214 (73.8)	

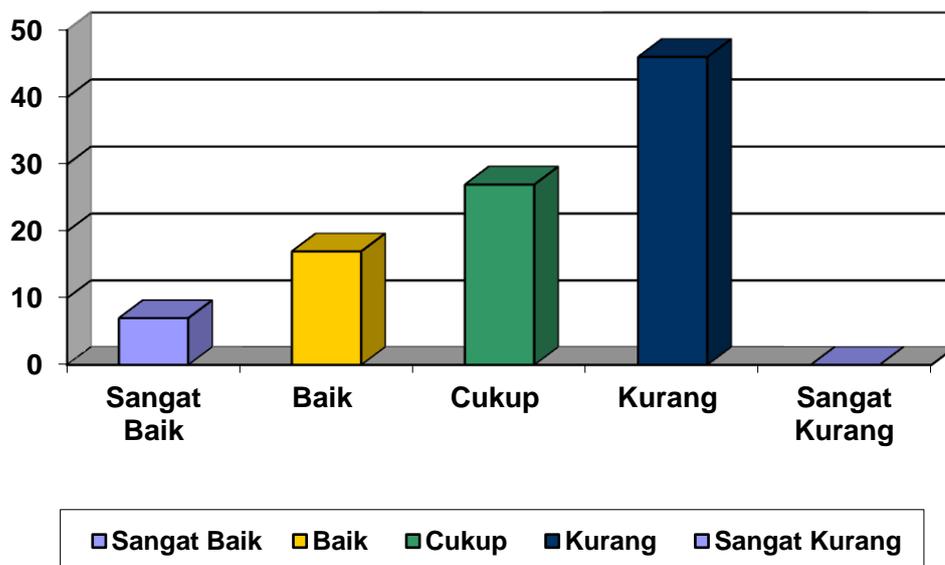
Sumber: Olahan Penelitian, 2016

Tabel 4.4
Data deskripsi hasil tes kelas kontrol

No	Tingkat Penguasaan	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1.	Sangat baik	86-100%	2	7%
2.	Baik	80-85%	5	17%
3.	Cukup	75-79%	8	27%
4.	Kurang	55-74%	14	46%
5.	Sangat Kurang	$\leq 54\%$	1	3%
	Jumlah		30	100

Sumber: Olahan Peneliti, 2016

Grafik 4.3
Diagram Kelas Kontrol



Sumber: Olahan Peneliti, 2016

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa dari 30 responden, 2 responden atau 7% responden dengan tingkat penguasaan sangat baik, sebanyak 5 atau 17% responden dengan tingkat penguasaan baik, sebanyak 8 atau 27% responden dengan tingkat penguasaan cukup serta

hanya 14 atau 46% responden dengan tingkat penguasaan kurang dan hanya 1 atau 3% responden dengan tingkat penguasaan sangat kurang. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang memperoleh hasil tes kelas kontrol pada mata pelajaran IPS, pada siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hasyim Asya'ri Wonoanti Gandusari Trenggalek Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan kecenderungan hasil tes kelas kontrol pada tingkat penguasaan kurang.

2. Motivasi Belajar

Instrumen yang dipakai untuk mengukur motivasi belajar terdiri dari 20 pertanyaan, yang masing-masing item mempunyai lima alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5. Skor harapan terendah adalah 20 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 100. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan motivasi belajar yang terdiri dari empat tingkatan yaitu mampu melaksanakan dengan sangat baik, baik, cukup dan kurang.

Data motivasi belajar yang dikumpulkan dari responden sebanyak 30 secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum yang didapat adalah 20 dan skor total maksimumnya adalah 100. Rentang jumlah skor maksimum yang mungkin diperoleh adalah $100 - 20 = 80$. Interval kelas sebanyak empat, maka lebar kelas intervalnya adalah $80 : 4 = 20$.

Data hasil angket motivasi belajar disajikan dalam tabel sebagai berikut:

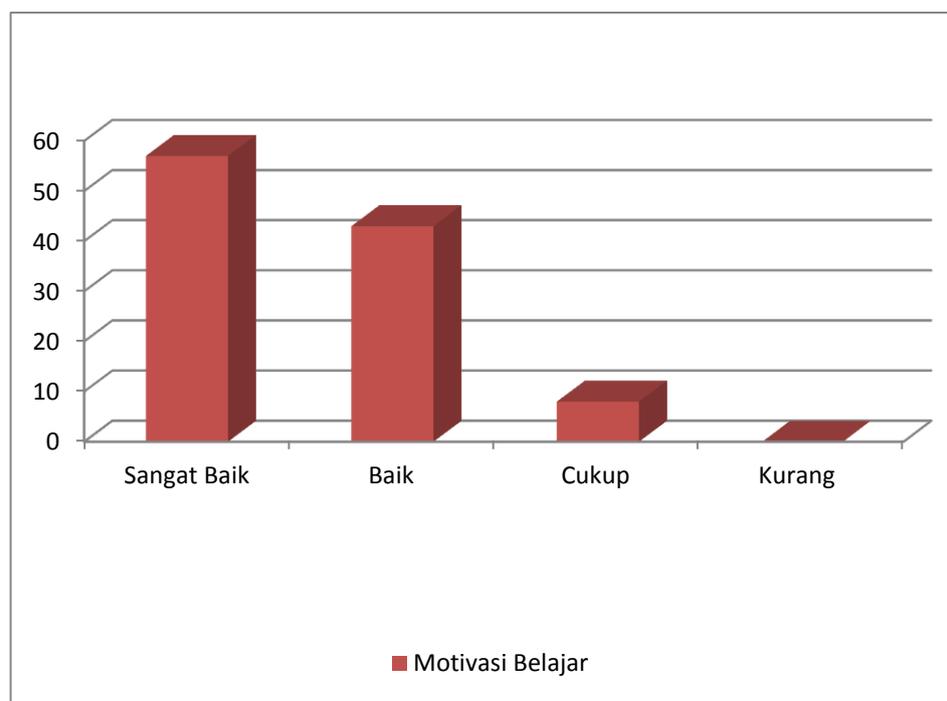
Tabel 4. 4 Deskripsi Motivasi Belajar

No	Interval	Kriteria	Jumlah	Prosentase %
1.	Sangat Baik	81-100	17	57%
2.	Baik	61-80	13	43%
3.	Cukup	41-60	0	0%
4	Kurang	20-40	0	0%
Total			30	100%

Sumber: Olahan Peneliti, 2016

Grafik 4.3

Motivasi Belajar



Sumber: Olahan Peneliti, 2016

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa tingkatan motivasi belajar responden dapat diperoleh data 57% atau 17 responden memperoleh tingkatan motivasi belajar dengan kriteria sangat baik, dan 43% atau 13 responden dengan kriteria baik. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa kecenderungan sebagian besar responden memperoleh tingkatan motivasi belajar yang ditetapkan dengan kriteria sangat baik, sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar dengan kriteria sangat baik.

3. Prestasi Belajar

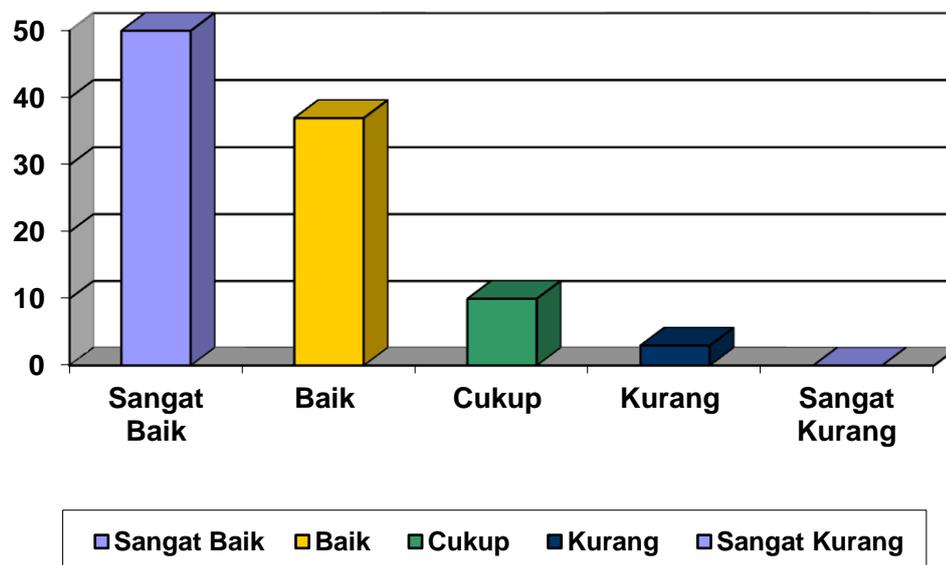
Data hasil prestasi belajar siswa yang diperoleh dari hasil ulangan tengah semester disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Prestasi Belajar

No	Tingkat Penguasaan	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1.	Sangat baik	86-100%	15	50%
2.	Baik	80-85%	11	37%
3.	Cukup	75-79%	3	10%
4.	Kurang	55-74%	1	3%
5.	Sangat Kurang	\leq 54%	0	0%
	Jumlah		30	100

Sumber: Olahan Peneliti, 2016

Grafik 4.3
Prestasi Belajar



Sumber: Data Olahan Peneliti, 2016

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa tingkatan motivasi belajar responden dapat diperoleh data 50% atau 15 responden memperoleh tingkatan prestasi belajar dengan kriteria sangat baik, dan 37% atau 11 responden dengan kriteria baik serta hanya 10% atau 3 responden dengan kriteria cukup serta hanya 3% atau 1 responden dengan kriteria kurang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan sebagian besar responden memperoleh tingkatan prestasi belajar yang ditetapkan dengan kriteria sangat baik, sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi belajar dengan kriteria sangat baik.

B. Analisis Data

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah analisis data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran *problem solving* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hasyim Asya'ri Wonoanti Gandusari Trenggalek

Uji validitas instrumen motivasi belajar, dimana pengujian ini untuk mengetahui valid/layak tidaknya instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 21.0. Sedangkan hasil ujinya dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar

No	Instrument	Pearson Correlation	R Tabel (N=30), Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
1	X1	0.586	0.306	Valid
2	X2	0.406	0.306	Valid
3	X3	0.431	0.306	Valid
4	X4	0.495	0.306	Valid
5	X5	0.614	0.306	Valid
6	X6	0.548	0.306	Valid
7	X7	0.545	0.306	Valid
8	X8	0.438	0.306	Valid
9	X9	0.394	0.306	Valid
10	X10	0.517	0.306	Valid
11	X11	0.586	0.306	Valid
12	X12	0.582	0.306	Valid
13	X13	0.494	0.306	Valid
14	X14	0.699	0.306	Valid
15	X15	0.585	0.306	Valid
16	X16	0.580	0.306	Valid
17	X17	0.450	0.306	Valid
18	X18	0.481	0.306	Valid
19	X19	0.573	0.306	Valid
20	X20	0.654	0.306	Valid

Sumber Data: Peneliti, 2016

Tabel 4.6
 Hasil Uji Validitas Instrumen soal Metode *Problem Solving*

No	Soal	Pearson Correlation	R Tabel (N=25), Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
1	X1	0.368	0.396	Tidak Valid
2	X2	0.727	0.396	Valid
3	X3	0.674	0.396	Valid
4	X4	0.604	0.396	Valid
5	X5	0.444	0.396	Valid
6	X6	0.628	0.396	Valid
7	X7	0.658	0.396	Valid
8	X8	0.544	0.396	Valid
9	X9	0.513	0.396	Valid
10	X10	0.345	0.396	Tidak Valid
11	X11	0.625	0.396	Valid
12	X12	0.677	0.396	Valid

Sumber Data: Peneliti, 2016

Berdasarkan uji validitas butir soal di atas dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan perhitungan diatas, maka soal nomor 1 dan 10 tidak dipakai sebagai instrument penelitian karena tidak valid.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel, indikator dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* (α) yang didapat $\geq 0,60$. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 21.0 for Windows* dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Keterangan
Metode Problem Solving (X_1)	0,811	0,60	Reliabel
Motivasi Belajar (X_2)	0,911	0,60	Reliabel

Sumber Data: Data diolah, 2016 (Lampiran 5)

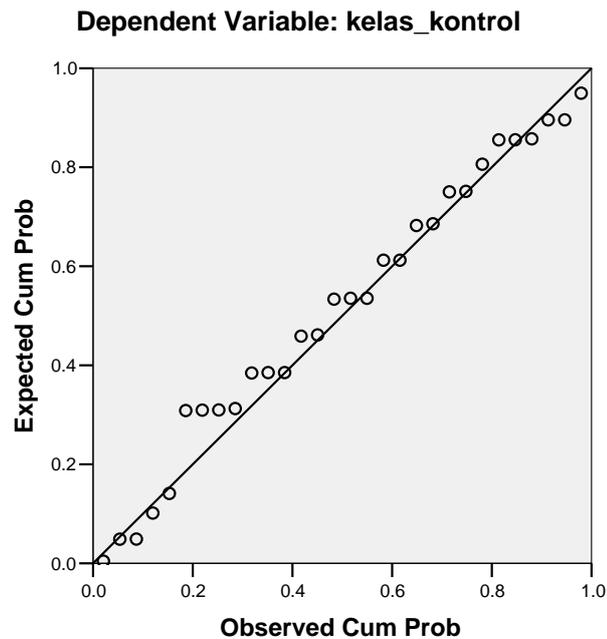
Berdasarkan tabel 4.7 di atas diketahui bahwa hasil nilai *cronbach's alpha* (α) variabel X_1 dan $X_2 > 0,60$ sehingga kuesioner dari kedua variabel tersebut reliabel atau layak dipercaya sebagai alat ukur variabel.

Uji asumsi dasar ini digunakan untuk mendapatkan nilai pemeriksaan yang tidak bias dan efisien dari persamaan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil. Dalam sub ini terdapat dua uji asumsi dasar yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, heteroskedastisitas, uji heteroskedastisitas, autokorelasi.

2. Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya data yang diperoleh. Salah satu cara untuk mengecek suatu data berdistribusi normal atau tidak cukup membandingkan antara data riil dengan garis kurva yang terbentuk, apakah mendekati normal atau memang normal sama sekali. Jika data riil membentuk garis kurva cenderung tidak simetri terhadap mean (μ), maka dapat dikatakan data berdistribusi tidak normal dan sebaliknya. Berikut ini hasil uji normalitas:

Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Sumber Data: Data diolah, 2016 (Lampiran 5)

Tabel 4.7

Hasil uji normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kelas_eksperimen	,100	30	,200*	,953	30	,199
kelas_kontrol	,142	30	,129	,960	30	,302

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil output di atas pada kolom kolmogorov-smimov dan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,200 dan 0,129. Karena signifikansi untuk kelas kontrol dan kelas

eksperimen lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa populasi data berdistribusi normal.

3. Homogenitas

Hasil uji dari homogenitas dari kedua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol digunakan sebagai dasar uji pengujian hipotesis. Uji homogenitas nilai postes antara kelas eksperimen dan kelas control menggunakan bantuan SPSS yang hasilnya adalah sebagai berikut:

Table 4.8

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

kelas_eksperimendankelaskontrol

Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
3,074	3	55	,035

ANOVA

kelas_eksperimendankelaskontrol

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3357,140	3	1119,047	48,567	,000
Within Groups	1267,267	55	23,041		
Total	4624,407	58			

Berdasarkan hasil uji homogenitas dapat dilihat dari output test of homogeneity of variance dapat diketahui bahwa signifikansi sebesar 0,035, karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut mempunyai varian sama.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi dasar ini diterapkan untuk analisis regresi yang terdiri atas dua atau lebih variabel dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratn) hubungan atau pengaruh antar variabel melalui besaran koefisien korelasi (r). Dikatakan multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas (X) kurang dari 5. Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 5. Penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi antar variabel yaitu $1.001 < 5$ berarti terjadi multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4.8 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	problem_solving_X1	,967	1,035
	motivasi_belajar_X2	,967	1,035

a. Dependent Variable: prestasi_belajar_Y

Sumber Data: Data diolah, 2016 (Lampiran 5)

Dari output Coefficients di atas, dilihat pada kolom VIF dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk pengalaman mengajar, kualifikasi pendidikan guru dan sertifikasi guru menunjukkan VIF kurang dari 5, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ditemukan adanya multikolinieritas.

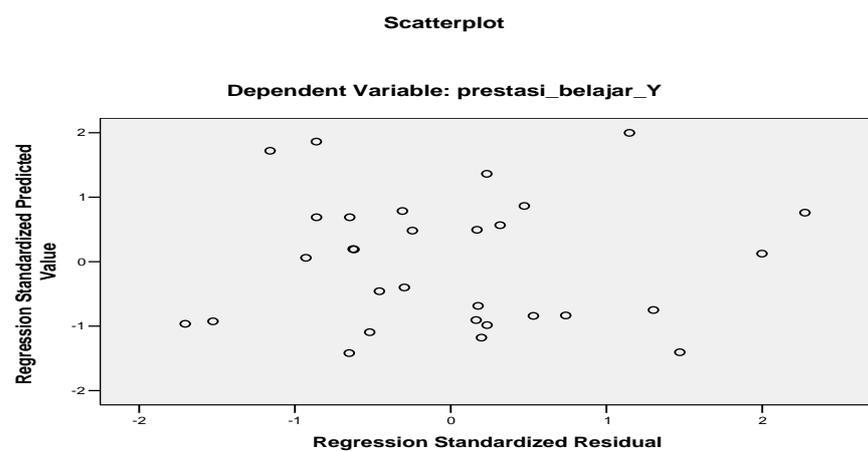
b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SREID menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.

Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.

Dalam penelitian Berdasarkan hasil output SPSS gambar scatterplot didapatkan ini scatterplot titik-titiknya menyebar dibawah dan di atas sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur, sehingga dapat disimpulkan bahwa gambar di atas menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal tersebut dapat dibuktikan pada gambar 4.1 sebagai berikut:

Gambar 4.6 Heteroskedastisitas



Sumber Data: Data diolah, 2016 (Lampiran 5)

3. Regresi Berganda

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan analisis korelasi yang diperoleh dari output regresi. Berdasarkan tabel 4.9 Model Summary sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Koefisien Diterminasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,686 ^a	,471	,432	4,68658	1,702

a. Predictors: (Constant), motivasi_belajar_X2, problem_solving_X1

b. Dependent Variable: prestasi_belajar_Y

Sumber Data: Data diolah, 2016 (Lampiran 5)

Hasil analisis korelasi ganda dapat dilihat pada output Model Summary dari hasil analisis regresi linier berganda di atas. Berdasarkan output diperoleh angka R sebesar 0,686. Maka dapat disimpulkan bahwa 68.6% terjadi hubungan yang sangat kuat antara metode problem solving dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel dari luar penelitian.

Untuk menghitung besarnya pengaruh metode problem solving dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hasyim Asya'ri Wonoanti Gandusari Trenggalek dengan menggunakan angka R Square (angka korelasi yang dikuadratkan). Angka R Square disebut juga Koefisiensi Determinasi (KD). Besarnya angka Koefisiensi Determinasi dalam perhitungan di atas ialah sebesar 0,471 atau sama dengan 47.1 % (Rumus untuk menghitung Koefisiensi Determinasi

ialah $r^2 \times 100 \%$). Angka tersebut mempunyai arti bahwa, besarnya pengaruh metode pembelajaran *problem solving* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hasyim Asya'ri Wonoanti Gandusari Trenggalek adalah 47.1%, sedangkan sisanya yaitu harus dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya yang berasal dari luar regresi.

4. Pengujian Hipotesis

Merumuskan Hipotesis H_0 dan H_a

H_a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan metode pembelajaran *problem solving* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan metode pembelajaran *problem solving* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

H_a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

a. Penggunaan metode pembelajaran *problem solving* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa

Untuk menguji pengaruh penggunaan metode pembelajaran *problem solving* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa secara parsial signifikan atau tidak, dalam penelitian ini menggunakan perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan N 30,

sedangkan tabel distribusi t dicapai pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1 = 30 - 2 - 1 = 27$ (n jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil diperoleh dari t tabel adalah 2.052. Dalam pengujian ini menggunakan bantuan program SPSS 21.0 for Windows diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39,264	11,817		3,323	,002
	problem_solving_X1	,524	,132	,601	3,975	,000

a. Dependent Variable: prestasi_belajar_Y

Dari hasil pada tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif (H_a) pertama diterima. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = 3.975$. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2.052$. Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.975 > 2.052$). Nilai signifikansi t untuk variabel penggunaan metode pembelajaran *problem solving* adalah 0.026 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ($0,026 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan metode pembelajaran *problem solving* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

b. Motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa

Untuk menguji pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa secara parsial signifikan atau tidak, dalam penelitian ini menggunakan perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan N 30, sedangkan tabel distribusi t dicapai pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1 = 30 - 2 - 1 = 27$ (n jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil diperoleh dari t tabel adalah 2.056. Dalam pengujian ini menggunakan bantuan program SPSS 21.0 for Windows diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	53,774	12,652		4,250	,000
	motivasi_belajar_X2	,393	,153	,436	2,564	,016

a. Dependent Variable: prestasi_belajar_Y

Sumber Data: Data diolah, 2016 (Lampiran 5)

Dari hasil pada tabel 4.11 Hasil pengujian hipotesis alternatif (H_a) kedua diterima. Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas pula, untuk pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan uji t. Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = 2.564$. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05, diperoleh nilai $t_{tabel} = 2.052$. Perbandingan antara keduanya

menghasilkan: $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.564 > 2.052$). Nilai signifikansi t untuk variabel motivasi belajar adalah 0.016 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ($0,016 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

- c. Penggunaan metode pembelajaran *Problem Solving* dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa

Pengaruh penggunaan metode pembelajaran problem solving dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dengan menggunakan perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan N 120, diperoleh F_{tabel} adalah 3.124 dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df_3 (jumlah variabel -1) atau $2-1 = 1$, dan df_2 ($n-k-1$) atau $30-2-1 = 27$ (n jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil diperoleh dari F_{tabel} adalah 3.354. Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program SPSS for Windows Versions 21.00 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Anova

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	527,672	2	263,836	12,012	,000 ^a
	Residual	593,028	27	21,964		
	Total	1120,700	29			

a. Predictors: (Constant), motivasi_belajar_X2, problem_solving_X1

b. Dependent Variable: prestasi_belajar_Y

Sumber Data: Data diolah, 2016 (Lampiran 5)

Dari tabel di atas dengan hasil analisis data menggunakan perhitungan SPSS diperoleh F hitung sebesar 12.012. Hal ini menunjukkan F_{hitung} ($12.012 > F_{tabel}$ (3.354) dan tingkat signifikansi $0,004 < 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,004, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas α yang ditetapkan ($0,004 < 0,05$). Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapatlah ditarik kesimpulan adanya pengaruh penggunaan metode pembelajaran problem solving dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

- d. Perbedaan penggunaan pembelajaran *Problem Solving* terhadap prestasi belajar siswa

Dalam analisa data ini, peneliti menggunakan uji t dengan bantuan program SPSS.21. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.13 Hasil Penghitungan SPSS

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	kelas_eksperimen	89,4000	30	7,12741	1,30128
	kelas_kontrol	83,0667	30	10,11293	1,84636

Sumber Data: Data diolah, 2016 (Lampiran 5)

Berdasarkan tabel 4.13 Output Paired Samples Statistics menampilkan jumlah subjek dari kelas eksperimen sebesar 30 dan kelas kontrol sebesar 30, *Standar deviasi* yang berasal dari kelas kontrol yaitu 10.11 dan dari kelas eksperimen yaitu 7.12. *Standart error* yang berasal dari kelas eksperimen sebesar 1,301 dan yang berasal dari kelas kontrol sebesar 1.846. Mean yang berasal dari kelas eksperimen 89,40 dan yang dari kelas kontrol sebesar 83.06. Dilihat dari nilai rata-ratanya maka prestasi belajar yang menggunakan kelas eksperimen lebih tinggi dari pada yang menggunakan kelas kontrol.

Tabel 4.14 Hasil Penghitungan SPSS

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair 1	kelas_eksperimen - kelas_kontrol	6,33333	12,39670	2,26332	Lower	Upper			
					1,70433	10,96234	2,798	29	,009

Berdasarkan Output *Paired Samples Test* dari tabel 4.11 di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Terlihat hasil t tes sebesar 2,796 dengan df 29. Penghitungan t_{hitung} adalah 2.796. sedangkan t_{tabel} adalah 1.609, sehingga dapat dikatakan bahwa

$t_{hitung} 2.796 > t_{tabel} 1.609$, sementara itu diperoleh hasil Sig. (2-tailed) adalah 0,009. Karena nilai Sig. $0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, dan H_a diterima yang artinya ada perbedaan penggunaan metode pembelajaran *Problem Solving* terhadap prestasi belajar siswa.

6. Koefisien Multikorelasi

Hasil uji linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.15 *coefficients* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,060	13,878		1,373	,181
	problem_solving_X1	,470	,124	,539	3,785	,001
	motivasi_belajar_X2	,304	,128	,337	2,370	,025

a. Dependent Variable: prestasi_belajar_Y

Sumber Data: Data diolah, 2016 (Lampiran 5)

Berdasar pada tabel hasil analisis regresi maka dapat diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\text{Prestasi belajar (Y)} = 19.060 + (0.470)X_1 + (0.304)X_2$$

Standar error persamaan regresi adalah 13.878 untuk $\beta = 0$, standar error persamaan regresi variabel metode pembelajaran problem solving adalah 0,124, standar error persamaan regresi variabel motivasi belajar adalah 0.128. Nilai signifikansi t variabel metode problem solving adalah 0.001, dan Nilai signifikansi t variabel motivasi belajar adalah 0,025.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran problem solving dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa nilai signifikansi semua variabel lebih kecil daripada nilai probabilitas yang ditetapkan yaitu 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran problem solving dan motivasi belajar berpengaruh secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Dari persamaan regresi di atas dapat ditrepretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta = 19.060. Hal ini menunjukkan apabila nilai metode pembelajaran problem solving (X1), motivasi belajar (X2) di obyek penelitian sama dengan nol, maka besarnya prestasi belajar siswa (Y) sebesar 19.060.
- b. Nilai koefisien $b_1 = (0,470)$. Hal ini menunjukkan apabila nilai metode pembelajaran problem solving (X1) mengalami kenaikan satu poin sementara motivasi belajar (X2) tetap maka prestasi belajar siswa meningkat sebesar 0,470.
- c. Nilai koefisien $b_2 = 0.304$). Hal ini menunjukkan apabila nilai motivasi belajar (X2) mengalami kenaikan satu poin sementara motivasi belajar (X1) tetap maka prestasi belajar meningkat sebesar 0.304.